

## **BAB III**

### **SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. SAJIAN DATA**

Pada bab tiga ini penulis akan membahas mengenai data yang telah penulis peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dan Kader DB4MK. Adapun data yang telah penulis kumpulkan baik berupa wawancara dengan narasumber pada penelitian ini, kemudian data-data dari dokumentasi yang bersangkutan dengan penelitian ini. Bab tiga ini akan menyajikan data dan membahas Strategi Komunikasi Program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan empat masalah kesehatan di Kabupaten Bantul. Pembahasan akan menggunakan berbagai teori yang telah penulis paparkan sebelumnya di kerangka teori pada bab satu.

#### **1. Perencanaan Strategi Komunikasi Program DB4MK Dinas**

#### **Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam proses penyampaian pesan kepada khalayak, apalagi untuk sebuah lembaga pemerintahan yang merupakan lembaga pelayanan publik. Strategi komunikasi yang efektif

selalu diawali dengan perencanaan yang solid, karena perencanaan yang matang adalah kunci keberhasilan suatu kegiatan yang sedang di laksanakan. Perencanaan merupakan langkah utama yang penting dalam keseluruhan manajemen agar suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang maksimal. Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam penyampain informasi kepada khalayak. Strategi komunikasi merupakan cara yang digunakan seseorang atau perusahaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan komunikasi yang akan dilaksanakannya. Program DB4MK yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penggalian potensi dan peran serta masyarakat. Program DB4MK adalah program inovasi Kabupaten Bantul yang dibentuk pada tahun 2006 paska gempa bumi terjadi lonjakan kasus aki, akb, dbd dan gizi buruk. Bupati Kabupaten Bantul mengadakan semacam lomba atau sayembara yang awalnya berbunyi siapa saja yang bisa mengupayakan tidak ada kasus kematian ibu, kematian bayi, gizi buruk dan demam berdarah dengue akan diberikan penghargaan. Dalam program ini setiap dusun diharapkan mampu mengatasi empat masalah kesehatan yaitu, demam berdarah dengue, kematian ibu, kematian bayi, dan gizi buruk. Pada tahun 2007 pemerintah Kabupaten Bantul memberikan *reward* (penghargaan) kepada deusun yang dapat mengatasi masalah utama kesehatan di masing-masing wilayah kerjanya yang disebut dengan *Reward* Dusun Bebas 4 Masalah Kesehatan (DB4MK). Agar dalam menginformasikan program DB4MK berjalan dengan lancar, diperlukan sebuah strategi komunikasi yang tepat Strategi komunikasi merupakan rancangan yang mendetail tentang rencana-rencana teknis dan langkah-langkah komunikasi yang dijalankan

organisasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dengan adanya perencanaan strategi komunikasi maka proses kegiatan nantinya akan berhasil sesuai dengan rancangan-rancangan mendetail yang sudah direncanakan dari awal. Perencanaan strategi komunikasi tersebut untuk mendukung sebuah strategi komunikasi suatu kegiatan, langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan strategi komunikasi meliputi :

### **1.1 Pengenalan situasi**

Langkah pertama dalam perencanaan komunikasi adalah melakukan analisis situasi. Sebelum menyusun program, organisasi harus melakukan analisis situasi, hal ini guna untuk memperoleh informasi, sehingga dapat diketahui situasi kawasan yang akan menjadi sasaran dalam program tersebut. Metode yang sering digunakan oleh para praktisi humas adalah pengumpulan pendapat atau sikap dari responden yang merupakan sample yang dianggap cukup mewakili suatu khalayak yang menjadi sasaran kemudian pendapat-pendapat tersebut dikelompokkan menurut kategori tertentu. Jika situasi dapat dikenali dengan baik, maka pemecahan masalah yang ada akan dapat dikenali serta mudah untuk dipecahkan.

Dalam analisis situasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul melihat survei yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul melalui survei mawas diri, dimana masyarakat sendiri yang melakukan pengumpulan fakta dan data, hal ini agar masyarakat menjadi sadar akan adanya masalah

yang ada di lingkungannya. Tahapannya dimulai dari pengumpulan data primer dan data sekunder, pengolahan dan penyajian data masalah dan potensi yang ada dan membangun kesepakatan bersama masyarakat dan kepala desa/kelurahan, untuk bersama-sama mengatasi masalah kesehatan di masyarakat. Survei mawas diri sangat penting untuk dilaksanakan agar masyarakat menjadi sadar akan adanya masalah kesehatan yang sedang dihadapi, masyarakat mampu mengenal, mengumpulkan data dan mengkaji masalah yang ada di lingkungannya sendiri, timbulnya minat dan kesadaran untuk mengetahui masalah-masalah kesehatan dan pentingnya masalah tersebut untuk segera diatasi. Seperti yang diungkap Aldi Perdana Putra, SKM berikut ini :

“Seperti siklus pemecahan masalah, kita ajarkan masyarakat cara memecahkan masalah sendiri, diawali dengan survei mawas diri, karena kita namanya pemberdayaan to mbak, nah itu diawali dengan survei mawas diri. Jadi masyarakat diminta untuk mengidentifikasi apa masalahnya, apa butuhnya, kemudian setelah teridentifikasi melalui rembug dasawisma, ada rembug RT, rembug desa. Jadi program itu bisa diusahakan, kita melalui yg sudah rutin terlaksana namanya musrembang (musyawarah perencanaan pembangunan). Setelah di musyawarah teridentifikasi masalah dibuatlah suatu bentuk kegiatan. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

## **1.2 Menentukan komunikator**

Komunikator adalah salah satu sumber yang memegang peranan penting dan harus dimiliki setiap perusahaan atau organisasi yang akan melakukan kegiatan komunikasi, karena komunikator merupakan faktor penting lain yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu strategi komunikasi. Sebagai komunikator, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

bertugas untuk menginformasikan dan menjelaskan mengenai program DB4MK. Tetapi di sini Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tidak menjadi komunikator tunggal dalam menginformasikan program DB4MK, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul juga bekerja sama dengan Puskesmas untuk membantu menyampaikan program DB4MK. Seperti yang diungkap Bapak Aldi Perdana Putra, SKM sebagai berikut :

“Ya orang yang menguasai program mbak. Dalam sosialisasi ini selain komunikatornya dari Dinkes Kab.Bantul, juga ada yang dari puskesmas yang membidangi ke empat masalah kesehatan tersebut, kan ada AKI, AKB, DBD, Gizi Buruk. Dinkes Kab.Bantul nanti menjelaskan maksud, tujuan, sasaran, indikator penilaian program DB4MK. Kalau puskesmas itu ya membantu kita mengenai keempat masalah tadi. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

Setiap komunikator dalam menginformasikan program DB4MK kepada masyarakat memiliki kompetensi masing-masing sesuai dengan bidangnya setiap narasumber memberikan materi sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.

1. Dinkes Kab.Bantul sebagai pihak yang mempunyai wewenang dalam melaksanakan program DB4MK memberikan materi seputar apa itu DB4MK, tujuannya dan indikator penilaian program DB4MK.
2. Puskesmas dalam program DB4MK di masing-masing bidang (aki, akb, dbd dan gizi buruk) membantu dalam kegiatan penanggulangan aki, akb, dbd dan gizi buruk.

### **1.3 Penetapan tujuan**

Penetapan tujuan dibuat agar mempermudah dalam pembuatan program komunikasi yang akan dijalankan. Agar suatu kegiatan

komunikasi dapat berjalan lebih fokus dan efektif, maka tujuan yang masih bersifat umum perlu dipersempit untuk mempermudah dalam membuat program komunikasi, karena dengan tujuan yang lebih sempit maka strategi yang digunakan akan lebih fokus. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan diawal dapat menjadi tolak ukur untuk hasil yang nantinya akan dicapai. Penetapan tujuan program dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan komunikasi yang akan dilakukan.

Tujuan umum program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Bantul melalui penggalan potensi dan peran serta masyarakat. Dengan kata lain masyarakat ikut aktif dalam meminimalkan hingga bebas dari empat masalah kesehatan yaitu DBD, AKI, AKB dan Gizi Buruk. Adapun tujuan khusus program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu mengubah pola pikir, pola sikap, dan pola tindak pejabat dan masyarakat umum terhadap permasalahan kesehatan, menurunkan jumlah kematian ibu, menurunkan jumlah kematian bayi, menurunkan jumlah kesakitan DBD, menurunkan jumlah penderita gizi buruk.

Tujuan komunikasi yang ingin dicapai program DB4MK adalah agar masyarakat mengetahui adanya *reward* DB4MK, dan agar masyarakat dapat menjadi lebih peduli tentang pentingnya kesehatan, serta mau berperan dalam menanggulangi empat masalah kesehatan dan dapat mengupayakan dusun-dusunnya bebas dari empat masalah kesehatan. Seperti yang diungkap oleh Bapak Aldi Perdana Putra, SKM sebagai

berikut :

“Kita kan berharap derajat kesehatan masyarakat meningkat mbak, biar kualitas hidupnya itu jauh lebih baik kan. Yaaa...tapi derajat kesehatan meningkat itu dengan masyarakatnya ikut berperan. Sosialisasi DB4MK ini agar masyarakat itu...emm...tau bahwa program ini akan memberikan penghargaan bagi dusun-dusun yang bebas dari empat masalah, syaratnya itu apa aja to biar dapat penghargaan. Kita iming-imingi dengan penghargaan ini, yaa semoga saja dengan adanya program ini akan menjadi acuan agar masyarakat itu lebih peduli lah ya tentang pentingnya kesehatan, bener-bener berperan untuk menanggulangi empat masalah kesehatan itu. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

#### **1.4 Menentukan pesan**

Pesan adalah suatu yang akan disampaikan kepada khalayak berupa ide, gagasan, informasi, aktifitas, atau kegiatan tertentu yang dipublikasikan untuk dipahami, dimengerti dan diketahui. Pesan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berkaitan dengan adanya program DB4MK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan empat masalah kesehatan di Kabupaten Bantul.

Program DB4MK adalah program Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, agar masyarakat mengetahui pentingnya kesehatan. Tujuan disosialisasikannya program ini adalah untuk memberikan informasi tentang adanya penghargaan (*reward*) bagi dusun-dusun yang berhasil mengupayakan dusunnya bebas dari empat masalah kesehatan.

Materi informasi yang disampaikan dikemas sedemikian rupa dengan bahasa yang umum dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan

masyarakat. Hal ini dilakukan karena yang menjadi target sasaran dalam program DB4MK adalah seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Bantul.

“Pesan yang secara umum disampaikan itu yaa..emmm...tentang tujuannya apa, mekanisme penilaiannya seperti apa, terus yaa tentang kegiatan empat masalah kesehatan tadi mbak. Intinya yaa materi yang kita sampaikan itu sudah dikemas sesuai dengan program DB4MK sendiri mbak. Kalau bahasa sih yaa, ini kan yang menjadi target seluruh lapisan masyarakat mbak, jadi bahasanya yaa yang mudah dipahami, tidak terlaui formal banget. Yaa pada intinya itu kita ingin menjalin komunikasi yang nyaman agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

Hal ini dilakukan karena yang menjadi target khalayak dari kegiatan informasi program DB4MK adalah seluruh lapisan masyarakat akan lebih baik jika pesan yang disampaikan menggunakan bahasa sehari-hari agar pesan yang disampaikan mudah dipahami. Isi pesan yang disampaikan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam kegiatan menginformasikan program DB4MK sebagai berikut:

1. Tujuan Program DB4MK

Tujuan program DB4MK sendiri adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penggalan potensi dan peran serta masyarakat. Agar masyarakat paham bahwa program ini tidak semata-mata untuk memberikan *reward* tetapi juga agar masyarakat senantiasa peduli akan kesehatan.

## 2. Mekanisme Penilaian Program DB4MK

Mekanisme penilaian sendiri adalah syarat-syarat penentuan pemenang DB4MK. Dimana masyarakat diberitahu mengenai kriteria apa saja yang dapat memenangkan *reward*.

## 3. Kegiatan terkait DB4MK

Kegiatan terkait DB4MK sendiri adalah dimana masyarakat diberitahu kegiatan-kegiatan guna menunjang program DB4MK.

“Untuk materi yang disampaikan pas sosialisasi DB4MK yaa itu mbak kita dikasih tau tujuannya DB4MK itu apa, jadi tidak hanya biar menang *reward* aja, jadi yaa sosialisasi ini biar kita tahu ini loh...program DB4MK itu juga agar pola pikir masyarakat berubah lebih peduli soal kesehatan. Terus kegiatan guna menunjang DB4MK apa. Yaaa..sangat bermanfaat sekali, cara penyampaiannya juga santai, gak bikin bingung, mudah dipahami oleh kita. (wawancara langsung kepada Ibu Suswanti, Kader DB4MK Dusun Padokan Lor, 18 April 2017)

### 1.5 Definisi khalayak

Khalayak dalam proses komunikasi bisa berupa individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan komunikasi. Menentukan sigmen khalayak dalam program DB4MK tentu mengacu pada konsep-konsep serta tujuan awal program ini. Adanya komunikasi yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul kepada masyarakat dimaksudkan agar masyarakat mengetahui program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu Program DB4MK.

Khalayak yang dimaksud dalam program DB4MK adalah seluruh masyarakat Kabupaten Bantul serta seluruh *stakeholder*. Program DB4MK

adalah program yang tujuannya untuk menggerakkan masyarakat, agar masyarakat ikut aktif dalam menanggulangi masalah kesehatan. Perilaku masyarakat yang kurang mendukung pola hidup bersih dan sehat menjadi pemicu munculnya permasalahan kesehatan. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mengubah pola pikir, pola sikap dan pola tindak permasalahan kesehatan. Masyarakat ikut aktif dalam program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan di Kabupaten Bantul. Seperti yang diungkap oleh Bapak Aldi Perdana Putra, SKM sebagai berikut :

“Karena ini program ini adalah untuk,eeee...tujuannya adalah untuk menggerakkan. Menggerakkan masyarakat, baik itu pemerintah, jadi stakeholder juga berperan, nanti coba disasar pemerintah ada Bupati, SKPD juga disasar, terus ke bawah camat seantero dan jajarannya juga disasar. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

#### **1.6 Memilih media**

Media adalah sarana atau saluran yang mendukung proses komunikasi agar pesan yang disampaikan komunikator dapat sampai dengan baik kepada komunikan. Tahap ini adalah dimulai dengan menyeleksi dan menentukan fakta, keterangan yang akan disampaikan dalam kegiatan komunikasi. Karena media merupakan alat penyampai pesan atau informasi dan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu kegiatan sosialisasi, dengan menggunakan media Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul bisa menyampaikan pesan kepada khalayak atau komunikan yang luas dan dalam jumlah yang banyak. Media yang digunakan yaitu meliputi tatap muka bimbingan teknis DB4MK untuk

petugas puskesmas dan untuk masyarakat, untuk kegiatan terkait dbd ada sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik (Jumantik Cilik), aki dan gizi buruk ada pertemuan pendampingan PMT, dan untuk akb ada sosialisasi bahaya neonatal. Media cetak (*printed materials*) menggunakan modul. Media *cyber* menggunakan website <http://dinkes.bantulkab.go.id>. Media tatap muka digunakan sebagai media media utama dalam proses menginformasikan program DB4MK, sedangkan media cetak dan media *cyber* digunakan sebagai pendukung dalam menginformasikan kepada masyarakat dalam jangkauan luas.

“Dalam menginformasikan program DB4MK sendiri kita kita menggunakan beberapa media mbak. Untuk yang tatap muka itu ada bimbingan teknis DB4MK, itu untuk petugas puskesmas dan masyarakat. Terus kita juga ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keempat masalah ini. Dbd ada sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik singakatan dari Jumantik cilik, aki dan gizi buruk ada pertemuan pendampingan PMT, terus untuk akb itu ada bahaya neonatal. Media cetak itu kita menggunakan modul, modul DB4MK. Media internet menggunakan *website* resmi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

Media sebagai alat penyampaian pesan dan informasi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses penyampaian pesan. Untuk proses menginformasikan program DB4MK, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menggunakan dua jenis tipe media yaitu tatap muka (*face to face*) dan bermedia (*mediated*). Pendekatan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dengan menggunakan media untuk menginfomasikan program DB4MK berdasarkan jenisnya sebagai berikut:

1. Tatap muka (*face to face*)

Teknik penyampaian pesan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu teknik tatap muka, dengan narasumber sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat di Kabupaten Bantul. Narasumber yang di pilih merupakan orang yang menguasai program, serta orang-orang pilihan dan diberi pemahaman oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tentang program DB4MK. Narasumber tersebut adalah Puskesmas.

Pemilihan narasumber tersebut dalam menginformasikan program DB4MK karena dipandang mempunyai kompetensi didalam bidangnya untuk membantu berjalannya program DB4MK. Seperti yang diungkap Bapak Aldi Perdana Putra, SKM sebagai berikut :

“Program ini kan emm.. adalah program gerakan penanggulangan permasalahan utama kesehatan oleh seluruh komponen masyarakat di semua tingkatan. Program ini itu juga untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dbd, aki, akb dan gizi buruk. Nah, kita ada sosialisasi namanya bimbingan teknis program DB4MK, itu untuk puskesmas dan masyarakat. Terus kegiatan terkait empat masalah kesehatan itu untuk dbd ada sosialisasi mengenai strategi pencegahan dbd dengan Jumalik atau jumantik cilik, terus aki dan gizi buruk itu kita ada emmm...pertemuan pendampingan PMT, terus terkait akb itu kita ada sosialisasi bahaya neonatal. Semua kegiatan itu sudah kita kemas sesuai dengan program DB4MK. Untuk narasumber kita ada dari Puskesmas. Puskesmas membantu kita dalam kegiatan terkait keempat masalah itu. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

Dalam melancarkan program DB4MK, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul memberikan sosialisasi bimbingan teknis program DB4MK, sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik (Jumantik Cilik),

pertemuan pendampingan PMT dan sosialisasi bahaya neonatal.

## 2. Bermedia

### a. *Media Printed Material*

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menggunakan modul DB4MK sebagai media untuk menginformasikan program DB4MK. Nantinya modul DB4MK sendiri akan dibagikan kepada masyarakat sebagai pegangan. Menggunakan modul ini juga dinilai efektif karena modul ini berisikan tujuan program DB4MK serta penjelasan mengenai ke empat masalah kesehatan. Seperti yang diungkap Bapak Aldi Perdana Putra, SKM sebagai berikut :

“Kita...ini mbak ada modul, namanya modul DB4MK. Pas sosialisasi nanti kita bagikan modul DB4MK. Modul DB4MK sendiri itu isinya tentang tujuan dari DB4MK sendiri, di dalam modul juga ada penjelasan terkait ke empat masalah kesehatan mbak. Cukup efektif sih mbak. Nanti modul ini diberikan kepada masyarakat sebagai pegangan. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

### b. *Media Cyber : website*

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul membuat *website* sebagai wadah atau tempat memberikan informasi seputar program yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul membuat *website* dengan situs <http://dinkes.bantulkab.go.id> dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi dengan mudah.

“Kita menggunakan *website*, sebagai media untuk menginformasikan program DB4MK. Masyarakat dapat mengakses melalui <http://dinkes.bantulkab.go.id> , agar masyarakat itu lebih mudah dalam mendapatkan informasi mbak. *Website* tersebut berisikan tentang program DB4MK. Sekarang kan anime masyarakat sudah jamannya, ipteknya sudah tinggi. Bahkan di

dusun sudah mengakses internet, karena pilihan seperti itu mungkin sekarang yang sedang dibutuhkan masyarakat. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

Website merupakan media internet yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul sebagai wadah atau tempat memberikan informasi seputar program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul itu sendiri.

## **2. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Pelaksanaan strategi komunikasi program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dilaksanakan dengan dua jenis strategi yaitu tatap muka (*face to face*) dan bermedia (*mediated*). Kegiatan penyampaian pesan dalam menginformasikan program DB4MK lebih sering dilaksanakan dengan strategi tatap muka, namun strategi bermedia juga digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyampaian pesan program DB4MK kepada masyarakat.

### **2.1 Pelaksanaan Strategi Komunikasi Tatap Muka Program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016**

#### **1. Sosialisasi Bimbingan Teknis DB4MK Kabupaten Bantul**

Kegiatan tatap muka yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul adalah dengan sosialisasi bimbingan teknis DB4MK. Sosialisasi tersebut diselenggarakan di Aula Gedung Pengawas Kabupaten Bantul. Di tahun 2016 sosialisasi bimbingan teknis DB4MK dilakukan 2 kali, yaitu

pada tanggal 23 Februari 2016 sosialisasi bimbingan teknis DB4MK ditujukan untuk petugas Puskesmas dan pada tanggal 16 Maret 2016 sosialisasi bimbingan teknis DB4MK ditujukan untuk masyarakat Kabupaten Bantul. Sosialisasi ini dengan tujuan untuk menjelaskan apa itu program DB4MK dan mekanisme penilaian dan penentuan pemenang DB4MK, serta kegiatan yang berkaitan tentang aki, akb, dbd dan gizi buruk. Seperti yang diungkap Bapak Aldi Perdana Putra, SKM sebagai berikut :

“Sosialisasi bimbingan teknis DB4MK itu merupakan penjelasan gitu lah ya intinya tentang DB4MK itu apa. Ditahun 2016 itu sosialisasi bimbingan teknis DB4MK mbak. Jadi sosialisasinya ada 2 kali, untuk Puskesmas dan masyarakat. Masyarakat itu yang di undang ada lurah desa, kepala dusun juga ada, ketua PKK dan ada kader juga. Kita itu sosialisasinya tentang tujuan program DB4MK ini untuk tujuannya apa, terus sama mekanisme penilaian. Indikator pemenang *reward* apa, biar menang reward itu apa aja syaratnya. Terus kegiatan tentang aki, akb, dbd dan gizi buruk. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”



Gambar 3.1 Sosialisasi Bimbingan Teknis DB4MK kepada Puskesmas  
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul



Gambar 3.2 Sosialisasi Bimbingan Teknis DB4MK kepada masyarakat  
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

## 2. Strategi Pencegahan DBD dengan Jumantik (Jumantik Cilik)

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama bagi anak usia dini dalam pencegahan dan pengendalian dbd secara mandiri, sebagai salah satu upaya pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak usia dini, sebagai panduan dalam membentuk atau menggerakkan Jumantik-PSN anak usia dini. Pemahaman pencegahan demam berdarah berperan untuk menanamkan perilaku PSN pada usia sedini mungkin, yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya dimasa yang akan datang. Diharapkan untuk setiap rumah memiliki 1 Jumantik. Seperti yang diungkap Bapak Aldi Perdana Putra, SKM sebagai berikut :

“Eeee...sosialisasi ini itu kita lakukan pas eee...monitoring DB4MK. Disini itu kita mengundang masyarakat, kader gitu. Jadi tujuan adanya sosialisasi adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama bagi anak usia dini agar membantu dalam pencegahan dbd. Nah nanti para orang tua itu kasih pemahaman ke anaknya gitu loh mbak, tentang dbd, kenapa harus diberantas, cara berantasnya gimana. Gitu...melalui orang tua untuk anak-

anaknyanya. Jadi nanti diharapkan dalam 1 rumah itu memiliki 1 jumantik. Dengan diberi pemahaman sejak dini kan untuk kedepannya bisa jadi lebih baik lagi derajat kesehatannya, iyaa to mbak.....kan udah di latih dari sekarang. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

Dengan adanya sosialisasi pencegahan dbd dengan jumantik ini diharapkan para orang tua mampu memberikan pemahaman kepada anak-anaknya mengenai pencegahan dbd sejak dini.

“Yaa kami sangat senang mbak ada sosialisasi ini. Ditempat saya itu kasus dbdnya banyak jadi dengan adanya sosialisasi ini menjadi sangat terbantu. Saya juga dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai bahayanya dbd, pencegahannya. Saya sebagai kader DB4MK sendiri yaa merasa terbantu, anak-anak menjadi jumantik, dalam satu rumah ada satu jumantik. Kasus dbd bisa menurun. (wawancara langsung kepada Ibu Suswanti Kader DB4MK Dusun Padokan Lor, 18 April 2017)”

### 3. Sosialisasi Bahaya Neonatal

Kegiatan sosialisasi bahaya neonatal bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang baik dan benar tentang tanda bahaya bayi baru lahir. Tanda bahaya bayi baru lahir adalah suatu keadaan atau masalah pada bayi baru lahir yang dapat mengakibatkan kematian pada bayi. Seperti yang diungkap Bapak Aldi Perdana Putra, SKM sebagai berikut :

“Sosialisasi bahaya neonatal merupakan wadah atau sarana memberikan informasi pemahaman tentang tanda bahaya bayi baru lahir. Jadi sosialisasi ini itu bertujuan agar masyarakat itu tau tanda bahaya bayi baru lahir itu apa saja. Sehingga apabila menemukan salah satu tanda bahaya pada bayi baru lahir dapat merujuk segera ke Puskesmas atau ke rumah sakit. Kita laksanakan di tempat-tempat yang banyak kasus kematian bayinya mbak. Kita kan berharap dengan adanya sosialisasi ini dapat mengurangi kasus kematian bayi. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

Adanya sosialisasi bahaya neonatal diharapkan masyarakat dapat lebih memahami serta mendapat informasi yang lebih mendalam tentang tanda bahaya bayi baru lahir sehingga dapat menunjang program DB4MK.

“Yaa....kami sangat senang mbak dengan adanya sosialisasi ini, setidaknya kami jadi mengerti dan paham tanda bahaya bayi baru lahir itu seperti apa ciri-cirinya. Pas sosialisasi tuh narasumbernya baik mbak, ramah mbak...gak terlalu serius gitu mukanya jadi ya saya gak takut buat tanya, diajak bercanda juga bisa hehehe. Jadi yaa kami merasa nyaman mbak. (wawancara langsung kepada Ibu Nuri Marlina Kader DB4MK Dusun Pendowo, 15 april 2017)

#### 4. Pertemuan Pendampingan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Balita dan Ibu Hamil

Gizi memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan selama siklus hidup manusia. Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil berpengaruh terhadap kualitas bayi yang dilahirkan serta berdampak terhadap kematian anak dan ibu. Pada balita, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada ibu hamil dan balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan, serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Unsur gizi merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan SDM yang berkualitas yaitu manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. Gangguan gizi pada awal kehidupan akan mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya. Asupan gizi kurang

pada ibu hamil akan membahayakan kesehatan ibu, juga akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin. Gizi kurang pada balita tidak hanya menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas ketika dewasa. Dalam rangka meningkatkan status gizi anak balita dan menurunkan angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Bantul, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mengadakan pertemuan pendampingan PMT dengan mengundang kader perwakilan dari setiap dusun, ada 75 orang untuk bisa mendampingi balita yang mendapatkan PMT. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengaktifkan kembali dukungan atau peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan gizi buruk kasus kematian ibu. Harapan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dengan adanya keterlibatan kader yang lebih fokus dan terarah bisa menurunkan jumlah gizi buruk dan kematian ibu di Kabupaten Bantul.

“Jadi PMT itu kegiatan pemberian makanan kepada ibu hamil dan balita. Tujuan kegiatan ini untuk mengaktifkan kembali dukungan dan peran serta masyarakat dalam upaya mengatasi gizi buruk dan kematian ibu. Hmm...disini ada, yang kita undang ada 75 kader mbak. Ada 75 kader untuk bisa mendampingi balita yang mendapatkan PMT. Dinas Kesehatan itu merangkul kader setiap dusun untuk ikut serta aktif dalam upaya pengentasan gizi buruk dan aki dengan melakukan pendampingan PMT, jadi dengan maksud supaya PMT yang diberikan bisa tepat guna dan tepat sasaran. Hmm.....hal ini dikarenakan kader itu adalah masyarakat yang langsung bersentuhan dengan sasaran. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

Dengan adanya pertemuan pendampingan PMT balita dan ibu hamil ini masyarakat banyak mendapat manfaat yaitu meningkatkan pengetahuan permasalahan gizi buruk dan kematian ibu, perhatian,

dukungan dan kerjasama dalam penanggulangan masalah gizi buruk dan kematian ibu.

“Kami sangat senang dengan pertemuan pendampingan PMT mbak, soalnya selain mendapatkan pengetahuan permasalahan tentang gizi buruk dan tentang kematian ibu, saling mendukung dan kerjasama, kita juga dapat meminimalisir kasus gizi buruk dan kematian ibu. Jadi semoga aja insyaallah dusun kita bisa mendapatkan penghargaan. (wawancara langsung kepada Ibu Nuri Marlina Kader DB4MK Dusun Pendowo, 15 april 2017)”

## **2.2 Pelaksanaan Strategi Komunikasi Bermedia Program DB4MK**

### **Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016**

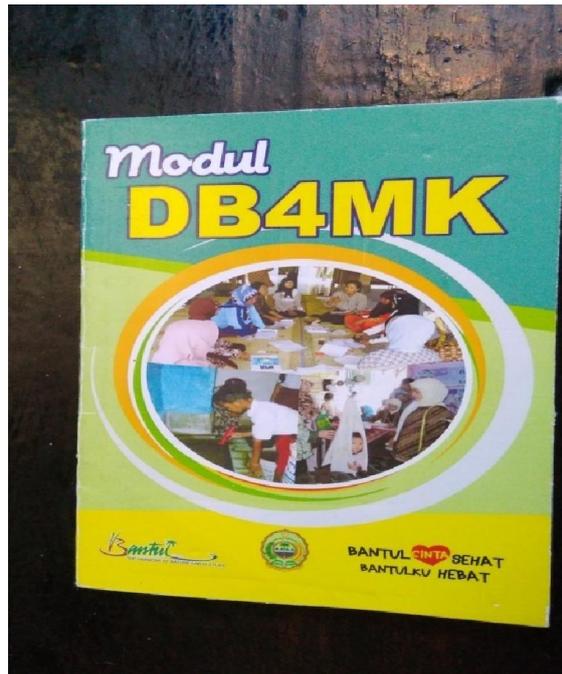
Strategi komunikasi dalam menginformasikan program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dengan memanfaatkan media dimaksudkan agar pesan yang disampaikan dapat tersebar diseluruh masyarakat. Berikut adalah pelaksanaan strategi komunikasi program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul :

#### *1. Printed Material*

##### a. Modul

Modul merupakan media *printed material* yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam menginformasikan program DB4MK. Tujuan dari pembuatan modul DB4MK ini adalah untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak bersifat verbal, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Modul DB4MK ini nantinya akan dibagikan kepada masyarakat Kabupaten Bantul. Seperti yang diungkap Bapak Aldi Perdana Putra, SKM sebagai berikut :

“Untuk modul ini mbak kita bagikan kepada masyarakat di Kabupaten Bantul. Tujuan kita bikin modul ini itu sebagai media pendukung kan yaa. Hmm....jadi modul ini itu untuk hmm...memperjelas dan mempermudah penyajian pesan, terus yaa untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu mbak. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”



Gambar 3.3 Modul DB4MK Tahun 2016

Pemilihan media *printed material* seperti modul DB4MK ini juga dinilai sangat efektif. Seperti yang diungkap kader DB4MK sebagai berikut:

“Ini menggunakan modul ya mbak. Jadi kalau untuk modul DB4MK sendiri menurut saya sudah efektif mbak, soalnya tuh di dalam modul ini ada penjelasan tujuan program, terus penjelasan mengenai demam berdarah, kematian ibu, kematian bayi sama gizi buruk. (wawancara dengan Ibu Suswanti Kader DB4MK Dusun Padokan Lor, 18 april 2017)”

## 2. Media Cyber

Media aktual yang digunakan sebagian besar instansi pemerintahan maupun swasta saat ini adalah media internet. Dalam menginformasikan program DB4MK kepada masyarakat, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul membuat *website* dengan situs <http://dinkes.bantulkab.go.id> dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi dengan mudah. Pada situs ini juga masyarakat dapat mengetahui informasi tentang program DB4MK. Seperti yang diungkap Bapak Aldi Perdana Putra, SKM sebagai berikut :

“Jadi website ini juga merupakan media kami untuk menginformasikan program DB4MK mbak. Yaaa...tidak hanya program DB4MK saja, pokoknya program-program yang sedang dijalankan Dinas Kesehatan, dan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”



Gambar 3.4 Website Resmi Dinkes Kab.Bantul

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Diakses pada tanggal 31 maret 2017

*Website* merupakan media internet yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul sebagai wadah atau tempat memberikan informasi seputar program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul itu sendiri. Seperti yang diungkap kader DB4MK Ibu Endang sebagai berikut:

“Pakai websitenya dinas kesehatan sendiri. Ada tentang DB4MK, selain DB4MK juga ada. Tapi tuh, infonnya ga up to date e mbak. Jadi menurut saya websitenya gak begitu efektif, beritanya ga up to date. Padahal kalau beritanya up to date kan bisa lebih baik lagi. (wawancara dengan Ibu Suswanti Kader DB4MK Dusun Padokan Lor, 18 april 2017)

### **3. Evaluasi Strategi Komunikasi Program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Proses evaluasi program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam menyampaikan program DB4MK kepada masyarakat, agar masyarakat turut ikut serta dalam upaya meminimalkan hingga bebas 4 masalah kesehatan di setiap dusun di Kabupaten Bantul. Tahap evaluasi ini sangat penting karena tahap ini untuk mengetahui apakah program yang dijalankan berhasil atau tidak.

Proses evaluasi program DB4MK dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Puskesmas, Camat, Kader, Kepala Desa dan Dusun. Evaluasi tersebut dilakukan satu kali dalam setahun untuk mengetahui sejauh mana program DB4MK berkembang dimasyarakat.

“Evaluasinya kita adakan sekali dalam setahun, selalu ada di akhir tahun, baik itu evaluasi pemberian *reward*, jumlah dusun yang

menang, dan evaluasi tren kenapa kok dusun yang menang *reward* menurun, kenapa tidak bisa naik. Ditahun 2016 menurun mbak dusun yang menang *reward*. Terus yaa.....kita evaluasi permasalahan empat kesehatan itu. Jumlah kasus aki berapa, akb berapa, gizi buruk berapa, dbd berapa. Dbd ini mbak yang paling banyak kasusnya. (wawancara dengan kepala program DB4MK, 30 maret 2017)”

Evaluasi yang oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu melakukan analisis terhadap hasil dari perkembangan informasi program DB4MK sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Dari hasil evaluasi program DB4MK tahun 2016 didapatkan hasil pencapaian dusun-dusun yang mendapatkan penghargaan (*reward*) serta capaian sasaran meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dusun Pemenang Reward DB4MK Tahun 2016 yaitu ada 440 dusun yang mendapatkan *reward* DB4MK dan 203 dusun yang mendapatkan *reward* dengan kriteria tambahan. Untuk hasil evaluasi capaian sasaran strategis tahun 2016, yaitu:

1. Angka Kematian Ibu (AKI)

Kematian ibu pada tahun 2016 sebanyak 12 kasus kematian atau AKI sebesar 97,66 dan terjadi peningkatan kematian dibanding tahun 2015 sebesar 11 kasus atau AKI sebesar 87,5 per 100.000 kelahiran hidup, AKI ini telah mencapai target provinsi DIY sebesar 100 per 100.000 kelahiran hidup. Pencapaian AKI ini dihitung nilai realisasi kinerja sebesar 88,39% dalam kategori predikat **Tinggi**.

2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Pencapaian AKB pada tahun 2016 sebesar 7,65/1000 KH dari target 8,35/1000 KH dengan nilai realisasi kinerja sebesar 108,38%

termasuk kategori **Sangat baik**, dan mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian pada tahun 2015 sebesar 8,35/1000 KH.

### 3. Status Gizi Buruk Balita

Status gizi buruk Balita sebesar 0,40% dengan target 0,38% termasuk kategori **Sangat Baik** (nilai 94,74%). Status gizi buruk dari tahun ke tahun memiliki kecenderungan menurun.

### 4. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue

Angka kesakitan DBD pada tahun 2016 adalah 266,50 per 100.000 penduduk, yaitu sejumlah 2451 kasus, dengan kategori nilai capaian kinerja **Sangat rendah** (22,34%).

## **B. ANALISIS DATA**

Setelah dilakukan penyajian data pada pembahasan sebelumnya, pada bagian ini peneliti akan membahas dengan analisis data penelitian. Jika sebelumnya peneliti hanya memaparkan data-data yang sudah didapatkan di lapangan baik berupa data wawancara dan dokumentasi, maka pada bagian ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah peneliti dapatkan tersebut dengan menggunakan berbagai teori yang telah penulis paparkan sebelumnya di bab satu.

### **1. Perencanaan Strategi Komunikasi Program DB4MK Dinas**

#### **Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Perencanaan yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam program DB4MK dapat dikatakan sebagai perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan perencanaan yang dibuat Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

dengan menentukan visi dan misi strategi atau arahan dalam mencapai tujuan dalam jangka panjang. Menurut Onong Uchjana Effendy (1986:97) strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Program DB4MK yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penggalian potensi serta peran serta masyarakat. Awal mula adanya program DB4MK ini adalah pada tahun 2006 paska gempa yang terjadi di Yogyakarta, terjadinya lonjakan kasus demam berdarah, kematian ibu, kematian bayi dan gizi buruk. Pada tahun 2006, bapak Bupati Bantul istilahnya ingin mengadakan semacam lomba atau sayembara yang awalnya berbunyi siapa saja yang bisa mengupayakan tidak ada kasus demam berdarah, kematian ibu, kematian bayi dan gizi buruk akan diberi penghargaan (*reward*). Untuk mendukung sebuah strategi komunikasi maka langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan menginformasikan program DB4MK dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut.

### **1.1 Pengenalan situasi**

Pengenalan situasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul adalah untuk mengetahui masalah apa yang sedang terjadi dalam lingkungan tersebut. Pengenalan situasi ini diawali dengan survei mawas diri. Pentingnya survei mawas diri adalah agar masyarakat menjadi sadar akan adanya masalah, karena masyarakat sendiri yang melakukan pengumpulan fakta dan data. Dalam survei mawas diri,

masyarakat diminta untuk mengidentifikasi apa masalah yang sedang terjadi dan apa yang sedang dibutuhkan. Setelah masalah tersebut teridentifikasi melalui musyawarah perencanaan pembangunan maka dibuatlah suatu bentuk kegiatan terkait empat masalah kesehatan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa awal mula pembentukan program DB4MK adalah pada tahun 2006 paska gempa melonjaknya kasus aki, akb, dbd dan gizi buruk. Berkaitan dengan masalah tersebut bapak bupati bantul istilahnya ingin mengadakan semacam lomba atau sayembara awalnya berbunyi siapa saja yang bisa mengupayakan tidak ada kasus aki akb dbd gizi buruk itu akan di beri reward. Dengan adanya program DB4MK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanggulangan masalah kesehatan aki, akb, dbd dan gizi buruk.

Pengkritisasi peneliti bahwa program DB4MK yang diadakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul ini adalah langkah yang tepat dalam mengatasi masalah aki, akb, dbd dan gizi buruk. Selain dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, program ini juga dapat meningkatkan peran serta masyarakat serta mengubah pola pikir, pola sikap pola tindak terhadap permasalahan kesehatan.

## **1.2 Menentukan komunikator**

Tahap selanjutnya adalah menentukan komunikator. Dalam proses menginformasikan program DB4MK yang berperan sebagai komunikator adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Sebagai komunikator, Dinas

Kesehatan Kabupaten Bantul bertugas untuk menginformasikan dan menjelaskan program DB4MK kepada khalayak sasaran. Tetapi disini Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tidak menjadi komunikator tunggal dalam menginformasikan program DB4MK, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul juga berkerja sama dengan narasumber lain untuk membantu menyampaikan program DB4MK. Menurut Onong Uchjana Effendy (2000:43) seorang komunikan harus memiliki kepercayaan pada komunikator (*source credibility*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*). Sebagai komunikator dalam menginformasikan program DB4MK, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dinilai dapat dipercaya dan mempunyai kredibilitas karena Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul merupakan instansi pemerintah yang mempunyai kewenangan dibidang kesehatan masyarakat. Artinya Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berperan sebagai komunikator mempunyai kredibilitas sumber dan daya tarik sumber karena Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul merupakan instansi pemerintah dibidang kesehatan masyarakat yang dapat dipercaya dan mempunyai kewenangan dalam program DB4MK sehingga pesan-pesan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak dapat tersampaikan secara efektif.

Namun di sini Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul juga tidak menjadi komunikator tunggal, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menyeret Puskesmas untuk menjadi komunikator. Puskesmas merupakan narasumber yang mempunyai kredibilitas dan daya tarik karena

mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dilihat dari segi kepercayaan dan daya tarik dari komunikator program DB4MK, menurut kader DB4MK komunikator mempunyai kepercayaan dan daya tarik yang sangat baik. Dari proses penyampaian pesan komunikator sangat efektif. Komunikator selalu menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami, selain itu komunikator juga menggunakan bahasa tubuh yang baik. Seperti selalu memberikan senyum, komunikator juga memiliki rasa humor yang tinggi sehingga masyarakat sangat nyaman mengikuti kegiatan. Dalam proses kegiatan yang nyaman dan memiliki kedekatan yang baik antara komunikator dan komunikan, menurut kader DB4MK hal tersebut sangat berpengaruh terhadap berjalannya sebuah kegiatan.

### **1.3 Penetapan tujuan**

Menentukan tujuan merupakan langkah pertama dari perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya lebih terarah sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Penetapan tujuan dibuat agar mempermudah program komunikasi yang sedang dijalankan. Agar suatu kegiatan komunikasi dapat berjalan lebih efektif, maka tujuan komunikasi yang bersifat umum harus dipersempit agar mempermudah dalam membuat program komunikasi, karena semakin sempit tujuan yang ditentukan maka akan semakin besar peluang untuk mencapai tujuan tersebut. Dari hasil wawancara peneliti menemukan tujuan dari komunikasi yang ingin dicapai program DB4MK adalah agar masyarakat mengetahui adanya *reward* DB4MK, dan agar masyarakat dapat menjadi lebih peduli tentang

pentingnya kesehatan, serta mau berperan dalam menanggulangi empat masalah kesehatan dan dapat mengupayakan dusun-dusunnya bebas dari empat masalah kesehatan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berharap agar derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Bantul meningkat dengan masyarakat ikut berpartisipasi dalam penanggulangan empat masalah kesehatan tersebut, serta dengan adanya program tersebut dapat mengubah pola pikir, pola sikap, dan pola tindak terhadap permasalahan kesehatan, hal ini dikarenakan agar kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Pengkritisasi peneliti bahwa menentukan tujuan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul cukup tepat sesuai dengan tujuan umum dalam program tersebut yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penggalan potensi dan peran serta masyarakat.

#### **1.4 Menentukan pesan**

Adapun pada tahap selanjutnya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul adalah menentukan pesan. Dalam hal ini pesan yang ingin disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berkaitan dengan program DB4MK. Dalam menginformasikan program DB4MK, pesan yang secara umum disampaikan adalah kesehatan berkaitan dengan empat masalah kesehatan di Kabupaten Bantul yaitu demam berdarah, kematian ibu, kematian bayi dan gizi buruk. Menurut Endang Lestari. G & Maliki (2003:37) komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila pesan yang

dikirim oleh komunikator atau sender dapat diterima dengan baik (menyenangkan, aktual atau nyata) oleh komunikan atau *reciever*.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pesan yang secara umum disampaikan adalah tujuan dari program tersebut, mekanisme penilaian dan kegiatan terkait aki, akb, dbd dan gizi buruk. Materi yang disampaikan sudah dikemas sedemikian rupa sesuai program DB4MK dan menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal, pada intinya komunikator ingin menjalin komunikasi yang nyaman bagi masyarakat agar dipahami oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan data peneliti menemukan bahwa pesan yang disampaikan sangat bermanfaat serta cara penyampaian pesan yang sudah jelas. Pengkritikan peneliti bahwa isi pesan yang disampaikan komunikator sudah baik dengan menggunakan bahasa yang santai dan tidak terlalu formal agar mudah dipahami oleh masyarakat.

## **1.5 Definisi khalayak**

Tahap selanjutnya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul adalah menentukan khalayak. Dalam menentukan khalayak dalam program DB4MK tentu mengacu pada konsep-konsep serta tujuan awal program ini. Menurut Manase Mallo (1986:150) Menentukan khalayak adalah menentukan orang yang menjadi sasaran kegiatan komunikasi, baik karena memiliki kepentingan organisasi maupun karena khalayak tersebut adalah objek utama dalam proses komunikasi. Menurut hasil wawancara

dalam program DB4MK ini yang menjadi komunikan adalah seluruh lapisan masyarakat.

Pengkritisasi yang dilakukan peneliti dalam menentukan khalayak yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul sudah cukup tepat, karena program ini adalah program gerakan penanggulangan permasalahan utama kesehatan oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh sebab itu Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menjadikan seluruh lapisan masyarakat sebagai khalayak agar ikut serta dalam penanggulangan aku, akb, dbd dan gizi buruk.

#### **1.6 Menentukan saluran komunikasi**

Tahapan selanjutnya adalah menentukan saluran komunikasi. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul bisa menyampaikan pesan kepada khalayak atau komunikan yang luas dan dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media yang digunakan meliputi tatap muka sosialisasi bimbingan teknis DB4MK yang dilakukan dua kali dalam setahun, sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik (Jumantik Cilik), sosialisasi bahaya neonatal, pertemuan pendampingan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) balita dan ibu hamil, media cetak (*printed materials*) yaitu berupa modul, media *cyber* seperti *website*. Menurut (Effendy, 2004:31) Dalam proses komunikasi terdapat dua jenis komunikasi berdasarkan sifatnya yaitu Komunikasi tatap muka (*face-to-face-communication*) dan Komunikasi bermedia (*public media dan mass media*). Dari hasil wawancara diketahui dalam menginformasikan program

DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menggunakan beberapa media, salah satunya tatap muka sosialisasi bimbingan teknis DB4MK yang di lakukan dua kali dalam setahun, ada juga sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik (Jumantik Cilik), sosialisasi bahaya neonatal, pertemuan pendampingan PMT balita dan ibu hamil, dan media internet yang digunakan melalui *website* resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, media cetak seperti modul DB4MK.

Berdasarkan hasil data yang didapat peneliti untuk komunikasi tatap muka (*face-to-face-communication*) seperti sosialisasi bimbingan teknis DB4MK diadakan dua kali dalam setahun, yaitu pada tanggal 23 februari 2016 dan 16 maret 2016, sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik diadakan dan sosialisasi bahaya neonatal, dan pertemuan pendampingan PMT balita dan ibu.

Komunikasi bermedia untuk media cetak seperti modul dipilih karena modul dinilai efektif dalam menginformasikan program DB4MK, serta untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu *website* sebagai media menginformasikan program DB4MK yang berisikan informasi tentang program DB4MK.

Pengkritikan yang dilakukan peneliti dalam menentukan saluran komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul sudah cukup dalam bidang komunikasi tatap muka (*face-to-face-communication*) seperti sosialisasi bimbingan teknis DB4MK, sosialisasi strategi

pengecegan dbd dengan Jumalik (Jumantik Cilik), sosialisasi bahaya neonatal dan pertemuan pendampingan PMT balita dan ibu hamil karena Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berkomunikasi langsung kepada masyarakat. Sedangkan untuk komunikasi bermedia, media internet *website* kurang efektif dikarenakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tidak up to date dalam menginformasikan program DB4MK. Untuk media cetak sendiri cukup efektif dikarenakan isi dalam modul sudah menjelaskan mengenai program DB4MK dan menjelaskan empat masalah kesehatan yaitu aki, akb, dbd dan gizi buruk.

## **2. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Dalam pelaksanaan menginformasikan program DB4MK, ada dua jenis strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu tatap muka (*face to face*) dan bermedia (*mediated*). Menurut Pawit M Yusup, (1990:74) Perencanaan adalah pernyataan tertulis mengenai segala sesuatu yang akan atau yang harus dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara komunikasi tatap muka (*face to face*) seperti sosialisasi bimbingan teknis DB4MK, sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik (Jumantik Cilik), sosialisasi bahaya neonatal dan pertemuan pendampingan PMT balita dan ibu hamil. Komunikasi bermedia (*mediated*), media cetak seperti modul DB4MK dan media internet *website*.

## **2.1 Pelaksanaan Strategi Komunikasi Tatap Muka Program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Pelaksanaan komunikasi tatap muka yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pertama adalah sosialisasi bimbingan teknis DB4MK. Diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul di Aula Gedung Pengawas Kabupaten Bantul yaitu ditujukan untuk Puskesmas dan masyarakat. Dengan tujuan menjelaskan apa itu Program DB4MK dan mekanisme penilaian dan kegiatan berkaitan aki, akb, dbd dan gizi buruk. Dari hasil wawancara sosialisasi bimbingan teknis DB4MK ini dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada tanggal 23 februari 2016 dan 16 maret 2016. Pada sosialisasi pertama ditujukan kepada petugas Puskesmas, dan untuk sosialisasi ke dua ditujukan kepada masyarakat. Masyarakat yang diundang adalah lurah desa, kepala dusun dan ketua PKK dan kader DB4MK. Menurut peneliti sosialisasi bimbingan teknis DB4MK yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul ini dinilai sudah cukup, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mengundang Puskesmas dan masyarakat seperti lurah desa, kepala dusun, ketua PKK dan kader DB4MK yang sebagai pendamping dimasyarakat dan memberikan materi seputar tujuan program DB4MK sehingga kader DB4MK dapat mengerti lebih banyak serta bisa menerapkan kepada masyarakat.

Berikutnya pelaksanaan media tatap muka yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul adalah sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik (Jumantik Cilik). Menurut Liliweri (2005:153) Sosialisasi adalah manusia merspon nilai baru tetapi menciptakan perananya dalam kondisi dimana ia

merespon hal baru tersebut dengan proses interaksi dengan orang lain Sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik ini merupakan wadah untuk memberikan informasi pada para orang tua bahwa menanamkan pemahaman pencegahan demam berdarah bagi anak usia dini patut dilakukan dikarenakan akan digunakan sebagai panduan dalam membentuk atau menggerakkan Jumantik-PSN anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara sosialisasi strategi pencegahan dengan Jumalik adalah wadah dan sarana kepada orang tua untuk memberikan informasi kepada anak-anak pentingnya menanamkan perilaku PSN sejak dini. Berdasarkan data didapat peneliti dengan adanya sosialisasi strategi pencegahan dbd dengan Jumalik ini, sangat disambut baik oleh masyarakat, karena dengan adanya sosialisasi ini pentingnya menanamkan perilaku PSN pada usia dini akan digunakan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya dimasa yang akan datang. Pengkritisan peneliti dalam pelaksanaan sosialisasi ini menurut peneliti sudah cukup baik, karena masyarakat sangat terbantu dan dapat mengupayakan dusun-dusun bebas dari kasus demam berdarah.

Pelaksanaan komunikasi tatap muka yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berikutnya adalah sosialisasi bahaya neonatal. Kegiatan sosialisasi bahaya neonatal dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul untuk memberikan informasi dan pemahaman yang baik dan benar tentang tanda bahaya bayi baru lahir. Tanda bahaya bayi baru lahir adalah suatu keadaan atau masalah pada bayi baru lahir yang dapat mengakibatkan kematian pada bayi. Dengan diadakan sosialisasi bahaya neonatal ini bertujuan masyarakat dapat

memahami seperti apa tanda bahaya bayi baru lahir, sehingga apabila menemukan salah satu tanda bahaya bayi baru lahir segera dapat merujuk ke Puskesmas atau ke rumah sakit.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti warga sangat merasa senang dengan adanya sosialisasi bahaya neonatal, dan warga dapat lebih memahami serta mendapat informasi yang lebih mendalam tentang tanda bahaya bayi baru lahir. Pengkritikan peneliti dalam sosialisasi bahaya neonatal ini peneliti menilai sosialisasi bahaya neonatal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul sudah cukup baik karena mendapat respon baik oleh masyarakat dan masyarakat merasa sangat senang dengan adanya sosialisasi bahaya neonatal ini dapat mengupayakan dusunnya bebas dari kematian bayi sehingga dapat membuat dusun-dusun yang mendapatkan penghargaan (*reward*) lebih banyak lagi.

Pertemuan pendampingan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) balita dan ibu hamil yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul merupakan kegiatan pemberian makanan kepada ibu hamil dan balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan, serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Bentuk dari kegiatan ini yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mengadakan pertemuan pendampingan PMT dengan mengundang kader perwakilan dari setiap dusun, ada 75 orang untuk bisa mendampingi balita dan ibu hamil yang mendapatkan PMT. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengaktifkan kembali dukungan atau peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan gizi buruk kasus kematian ibu.

Berdasarkan data didapat peneliti pertemuan pendampingan PMT balita dan ibu hamil ini disambut baik oleh masyarakat. Dengan adanya pertemuan pendampingan PMT ini, masyarakat banyak mendapat manfaat yaitu meningkatkan pengetahuan permasalahan gizi buruk dan kematian ibu, perhatian, dukungan dan kerjasama dalam penanggulangan masalah gizi buruk dan kematian ibu.

Pengkritisasi peneliti dalam pertemuan pendampingan PMT balita dan ibu hamil yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Menurut peneliti dengan adanya pertemuan pendampingan PMT balita dan ibu hamil ini dinilai sangat baik karena meningkatkan pengetahuan permasalahan gizi buruk dan kematian ibu, perhatian, dukungan dan kerjasama dalam penanggulangan masalah gizi buruk dan kematian ibu, serta mengaktifkan kembali dukungan atau peran serta masyarakat.

## **2.2 Pelaksanaan Strategi Komunikasi Bermedia Program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Pelaksanaan komunikasi dalam menginformasikan program DB4MK yang di lakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dengan memanfaatkan media dimaksudkan agar pesan yang disampaikan dapat tersebar diseluruh masyarakat. Menurut (Effendy, 2004:31) Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang sarana untuk menghubungkan suatu pesan kepada penerima pesan yang jauh jarak dan ruangnya. Komunikasi bermedia ini pun disebut sebagai komunikasi informatif karena jenis komunikasi ini tidak begitu ampuh mengubah tingkah laku komunikannya.

Media yang digunakan adalah media *printed material*. Disini media *printed material* yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam menginformasikan program DB4MK adalah modul. Dari hasil wawancara, modul sendiri dipilih karena untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Berdasarkan hasil wawancara mdou DB4MK berisikan tujuan dari program DB4MK serta penjelasan terkait aki, akb, dbd dan gizi buruk. Nantinya modul DB4MK akan dibagikan kepada masyarakat sebagai pegangan. Pengkritisan peneliti dalam modul DB4MK sudah cukup baik karena isi didalam modul DB4MK sendiri sudah cukup lengkap untuk menjelaskan tujuan program DB4MK serta menjelaskan terkait empat masalah kesehatan yaitu demam berdarah dengue, kematian ibu, kematian bayi dan gizi buruk.

Penggunaan media *cyber* juga merupakan cara Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam menginformasikan program DB4MK. Dalam menginformasikan program DB4MK kepada masyarakat diseluruh wilayah Kabupaten Bantul, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul membuat *website* dengan situs <http://dinkes.bantulkab.go.id> dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi dengan mudah. Menurut Massaris (1997:3) Media *cyber* ini merupakan jenis iklan *new* yang bertujuan mempromosikan dan menginformasikan yang ukuranya relative kecil dan berbeda dengan media iklan lainnya mencangkup beberapa orang tertentu dan dapat mengakses internet.

Dari hasil wawancara *Website* merupakan media Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul untuk menginformasikan program DB4MK. *Website* ini juga

berisikan informasi tentang program DB4MK, tidak hanya program tersebut namun banyak juga informasi tentang program lainya dan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Pengkritisasi peneliti dalam media *cyber*, bahwa informasi yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul melalui *website* belum sepenuhnya memberikan informasi secara *detail* karena isi informasi pada *website* Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tersebut kurang *up to date* sehingga menyulitkan masyarakat untuk mencari info yang lebih dalam dan tidak semua warga masyarakat yang mengetahui *website* Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tersebut.

### **3. Evaluasi Strategi Komunikasi Program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Proses evaluasi program DB4MK dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Puskesmas, Camat, Desa dan Dusun. Evaluasi diadakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam menyampaikan program DB4MK kepada masyarakat, agar masyarakat turut ikut serta dalam upaya meminimalkan hingga bebas 4 masalah kesehatan di setiap dusun di Kabupaten Bantul. Menurut Husein Umar (2005:36) pengertian evaluasi yaitu suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Dari hasil wawancara evaluasi yang dilakukan dalam program ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Pada evaluasi program DB4MK tahun 2016 dusun-dusun yang mendapatkan penghargaan Dusun Bebas 4 Masalah Kesehatan ada 440 dan yang mendapatkan *reward* dengan kriteria tambahan ada 203. Jika dibandingkan dengan tahun kemarin, dusun yang mendapatkan *reward* pada tahun 2016 menurun, dikarenakan melonjaknya kasus demam berdarah. Evaluasi capaian sasaran strategis tahun 2016 pada kasus angka kematian ibu (AKI) 2016 sebanyak 12 kasus kematian atau AKI sebesar 97,66 dan terjadi peningkatan kematian dibanding tahun 2015 sebesar 11 kasus atau AKI sebesar 87,5 per 100.000 kelahiran hidup, AKI ini telah mencapai target provinsi DIY sebesar 100 per 100.000 kelahiran hidup. Pencapaian AKI ini dihitung nilai realisasi kinerja sebesar 88,39% dalam kategori predikat **Tinggi**. Kasus angka kematian bayi (AKB) tahun 2016 sebesar 94 kasus atau AKB 7,65/1000 KH dari target 8,35/1000 KH dengan nilai realisasi kinerja sebesar 108,38% termasuk kategori **Sangat baik**, dan mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian pada tahun 2015 sebesar 105 kasus atau AKB 8,35/1000 KH. Kasus gizi buruk balita tahun 2016 sebesar 0,40% dengan target 0,38% termasuk kategori **Sangat Baik** (nilai 94,74%). Status gizi buruk dari tahun ke tahun memiliki kecenderungan menurun. Kasus demam berdarah dengue pada tahun 2016 adalah 266,50 per 100.000 penduduk, yaitu sejumlah 2451 kasus, dengan kategori nilai capaian kinerja **Sangat rendah** (22,34%).

Pengkritisan peneliti dalam bagian evaluasi program DB4MK ini belum efektif melihat dari hasil pencapaian yang didapat oleh Dinas Kesehatan

Kabupaten Bantul menunjukkan hasil dusun-dusun yang mendapatkan *reward* tahun 2016 menurun, dan hasil capaian sasaran strategis tahun 2016 belum memuaskan dikarenakan jumlah kasus demam berdarah yang melonjak setiap tahunnya.

### **Strategi Komunikasi Program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul**

#### **Periode 2016**

<b>PERENCANAAN</b>	<b>PELAKSANAAN</b>	<b>EVALUASI</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Situasi Dengan melakukan survei mawas diri.</li> <li>2. Menentukan Komunikator Dinkes Kabupaten Bantul dan Puskesmas</li> <li>3. Menentukan Tujuan Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanggulangan masalah kesehatan.</li> <li>4. Menentukan Pesan Tujuan DB4MK, mekanisme penilaian, kematian ibu, kematian bayi, demam berdarah, gizi buruk.</li> <li>5. Menentukan Khalayak Seluruh masyarakat di Kabupaten Bantul</li> <li>6. Menentukan Saluran Komunikasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Media Tatap Muka</li> <li>- Media Cetak (printed materials)</li> <li>- Media Cyber (Website Dinkes Kab.Bantul)</li> </ul> </li> <li>7. Merencanakan Evaluasi Rapat Koordinasi (Rakor)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Tatap Muka               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi bimbingan teknis DB4MK</li> <li>- Strategi Pencegahan DBD dengan Jumalik</li> <li>- Sosialisasi Bahaya Neonatal</li> <li>- Pendampingan Pertemuan PMT</li> </ul> </li> <li>2. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Bermedia               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Media Cetak (printed materials)</li> <li>- Media Cyber (Website Dinkes Kab.Bantul)</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat Koordinasi (RAKOR) Diadakan setiap setahun sekali, diakhir tahun. Evaluasi diadakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam menyampaikan program DB4MK kepada masyarakat.</li> </ol>

Tabel 3.1 Strategi Komunikasi Program DB4MK Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Periode 2016